

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditunjukkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Kesehatan olahraga adalah upaya yang memanfaatkan olahraga untuk meningkatkan derajat kesehatan. Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang di perlukan dalam melakukan tugasnya. Olahraga dapat dimulai sejak usia muda hingga usia lanjut dan dapat dilakukan setiap hari.

Bulutangkis atau badminton adalah suatu olahraga raket yang di mainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berlawanan. Bulutangkis dimainkan dengan pemain di satu sisi bertujuan memukul bola permainan melewati net agar jatuh dibidang permainan lawan yang sudah ditentukan. Dia juga harus mencegah lawan melakukan hal tersebut kepadanya. Tujuan permainan adalah memukul sebuah cook menggunakan raket, melompati jaring sekitar wilayah diseputar batasan tertanda sebelum pemain atau pasangan lawan bisa memukulnya balik.

Bulutangkis adalah cabang olahraga yang termasuk ke dalam kelompok olahraga permainan. Bulutangkis dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, di atas lapangan yang dibatasi dengan garis-garis

dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Olahraga bulutangkis dimainkan di atas lapangan yang di batasi dengan garis-garis dalam ukuran panjang dan lebar tertentu. Lapangan di bagi dua sama besar dan di pisahkan oleh net yang diregangkan di kedua tiang net yang ditanam di pinggir lapangan.

Prinsip dasar dalam bermain bulutangkis adalah memukul *shuttlecock* melewati atas net dan masuk kedalam lapangan permainan lawan. Pada saat memukul *shuttlecock* harus diusahakan agar menyulitkan lawan dalam pengembaliannya. Untuk mempersulit lawan dalam memukul *shuttlecock* ada beberapa teknik dasar yaitu *netting, lob forehand* dan *lob backhand, drop shot, smash, dan service*. Adapun penggunaan taktik dalam permainan bulutangkis yaitu bertahan dan menyerang atau kombinasi dari kedua-duanya. Untuk itu taktik dasar bermain bulutangkis adalah menghindari terjadinya kesalahan yang dilakukan sendiri, seperti memukul *shuttlecock* keluar dari daerah permainan atau memukul *shuttlecock* menyangkut di net, dengan demikian agar pemain dapat menerapkan teknik dan taktik dengan baik, maka diperlukan kondisi fisik yang bagus, adapun kondisi fisik yang di perlukan oleh atlet bulutangkis yaitu daya tahan, kecepatan, kekuatan, fleksibilitas dan kordinasi.

Kemampuan pukulan *Netting* adalah jenis pukulan yang dilakukan didekat net yang dipukul dengan sentuhan halus namun akurat. Tujuan dilakukan netting adalah supaya shuttlecock yang jatuh dibidang lawan jatuh sedekat mungkin dekat net, sehingga lawan akan sulit mengembalikan

shuttlecock. Koordinasi keseimbangan tubuh antara gerak kaki, lengan, posisi raket dan shuttlecock saat perkenaan, serta konsentrasi ketika memukul kok menjadi faktor penting agar netting yang dilakukan berhasil.

Kemampuan pukulan *netting* adalah suatu metode *training* atau latihan yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan kemampuan. Yang dimana dalam analisis kemampuan terhadap pukulan netting tersebut meliputi 1. Ketepatan, 2. Kelincahan, 3. Kecepatan.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pemain bulutangkis PB. Prakasa, pada saat melakukan latihan atau melakukan pertandingan, pemain PB. Prakasa sangat kurang dalam melakukan kemampuan pukulan *netting* bulutangkis, serta sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam melakukan suatu gerakan yang seharusnya bola dapat dengan mudah dijangkau dan dikembalikan kepada lawan, namun hasilnya tidak sama sekali mampu untuk dikembalikan. Dikarenakan masih ada kelemahan yang cukup terlihat dari pemain PB. Prakasa terutama mengenai pukulan *netting*.

Faktor penyebab kurangnya pukulan *netting* adalah Pada saat melakukan pukulan *netting* bola yang dipukul tidak bisa mendarat dibidang lapangan lawan dan Pada saat pengembalian pukulan *netting* shuttlecock masih tinggi didepan net sehingga lawan mudah mendapatkan poin.

Berdasarkan latar belakang di atas yang dikemukakan maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan judul “kemampuan Pukulan Netting Pada Atlet bulutangkis PB Prakasa Abdul Aziz”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka masalah dapat di identifikasikan yaitu :

1. Pada saat melakukan pukulan *netting* bola yang dipukul tidak bisa mendarat dibidang lapangan lawan.
2. Pada saat pengembalian pukulan *netting* shuttlecock masih tinggi didepan net sehingga lawan mudah mendapatkan poin.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjelaskan masalah dalam penelitian ini, maka perlu batasan masalah agar peneliti lebih dalam pengkajiannya. Adapun batasan masalah peneliti ini adalah kemampuan pukulan *netting* pada atlet bulutangkis PB. Prakasa Abdul Aziz.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah juga tidak akan lepas dari judul tersebut. Adapun rumusan masalahnya dalam penelitian ini yaitu : bagaimana Kemampuan Pukulan *Netting* Pada Atlet bulutangkis PB Prakasa Abdul Aziz?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Kemampuan Pukulan *Netting* Pada Atlet bulutangkis PB Prakasa Abdul Aziz.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang positif dan bermanfaat sebaai berikut :

1. Sebagai informasi yang dapat dijadikan pegangan bagi pelatih di dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan pukulan *netting* pada atlet bulutangkis PB.Prakasa Abdul Aziz dalam bermain.
2. Peneliti ini akan memberikan kontribusi yang baik pada cabang olahraga bulutangkis PB.Prakasa Abdul Aziz untuk meningkatkan kemampuan bermain bulutangkis.

3. Sebagai bahan referensi untuk rekan-rekan mahasiswa pada Kepelatihan Olahraga, yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel lain serta dengan populasi yang lebih luas

